

**ANALISIS PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN
DAN PEMAHAMAN TENTANG PERATURAN PERPAJAKAN,
EFEKTIFITAS SISTEM PERPAJAKAN, PELAYANAN FISKUS,
DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
(Studi Kasus pada KPP Pratama Surakarta)**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

IVA FARIDA HIDAYATI

NIM. B 200 100 039

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca Naskah Publikasi dengan judul :

ANALISIS PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN TENTANG PERATURAN PERPAJAKAN, EFEKTIFITAS SISTEM PERPAJAKAN, PELAYANAN FISKUS, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Studi Kasus pada KPP Pratama Surakarta).

Yang ditulis oleh :

Nama : IVA FARIDA HIDAYATI

NIM : B 200 100 039

Penandatanganan berpendapat bahwa Usulan Penelitian tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 17 Maret 2014

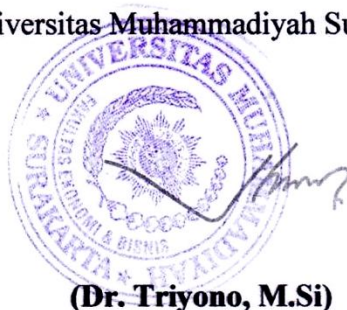
Pembimbing


(Dr. Noer Sasongko, SE, M.Si, Ak) (k)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta


(Dr. Triyono, M.Si)

**ANALISIS PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN
DAN PEMAHAMAN TENTANG PERATURAN PERPAJAKAN,
EFEKTIFITAS SISTEM PERPAJAKAN, PELAYANAN FISKUS,
DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
(Studi Kasus pada KPP Pratama Surakarta)**

IVA FARIDA HIDAYATI

B 200 100 039

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: ivafarida_hidayati@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, efektifitas sistem perpajakan, pelayanan fiskus, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak. Penelitian ini terdiri atas lima variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, efektifitas sistem perpajakan, pelayanan fiskus dan sanksi perpajakan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan membayar pajak.

Penelitian ini menggunakan teknik *indidental sampling* dan menggunakan kuesioner dan wawancara dalam pengumpulan datanya. Responden

yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta yang tergolong sebagai wajib pajak efektif. Analisis data penelitian menggunakan analisis linier berganda dengan program SPSS 17.0.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran membayar pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak. Sedangkan pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, dan efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak.

Kata kunci: *Kepatuhan WP; kesadaran WP; pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan; efektifitas sistem perpajakan; pelayanan fiskus; dan sanksi perpajakan.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber penerimaan negara berasal dari berbagai sektor, baik sektor internal maupun eksternal. Salah satu sumber penerimaan negara dari sektor internal adalah pajak, sedangkan sumber penerimaan eksternal adalah pinjaman luar negeri. Dalam upaya untuk mengurangi ketergantungan sumber penerimaan eksternal, pemerintah terus berusaha untuk memaksimalkan penerimaan internal. Dewasa ini, pajak menjadi sumber penerimaan internal yang terbesar dalam APBN. Penerimaan negara dari sektor pajak terus

meningkat dari tahun ke tahun. Berikut disajikan proporsi penerimaan pajak terhadap APBN dalam lima tahun sejak 2009 hingga 2013 (Arum, 2012).

Tabel 1.1
Perkembangan Penerimaan Dalam Negara, 2009-2013
(miliaran rupiah)

	2009	2010	2011	2012	2013**)
PPh Non Migas	267,571	298,173	357,986	445,733	506,904
PPh Migas	50,044	58,873	73,096	67,917	67,4
PPN&PPnBM	193,068	230,605	277,733	336,057	423,7
PBB&BPHTB	30,735	36,607	29,89	29,688	27,344
Pajak Lainnya	3,116	3,969	3,926	5,632	6,343
TOTAL	544,53	628,2	742,63	885,03	1,031,691

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian Fikriningrum, dan Syafrudin yang berjudul analisis faktor – faktor yang mempengaruhi wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban membayar pajak. Mengganti variabel dependent (terikat) kemauan membayar pajak dengan kepatuhan membayar pajak. Menambahkan sanksi pajak yang diambil dari penelitian Muliari, dan Setiawan yang berjudul pengaruh persepsi tentang sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak pada kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi di kantor pelayanan pajak pratama Denpasar Timur.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengambil judul penelitian “Analisis Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Efektifitas Sistem Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kepatuhan membayar pajak.
2. Untuk menguji pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak.
3. Untuk menguji pengaruh efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak.
4. Untuk menguji pengaruh pelayanan fiskus terhadap kepatuhan membayar pajak.
5. Untuk menguji sanksi perpajakan berpengaruh pada kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepatuhan Membayar Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan Negara yang diharapkan didalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela. Kepatuhan Wajib pajak menjadi aspek penting mengingat sistem perpajakan Indonesia menganut sistem *Self Assessment* di mana dalam prosesnya mutlak memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melapor kewajibannya (Arum, 2012).

B. Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran Wajib Pajak dalam membayar pajak merupakan perilaku Wajib Pajak berupa pandangan atau perasaan yang melibatkan pengetahuan,

keyakinan dan penalaran disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai *stimulus* yang yang diberikan oleh sistem dan ketentuan pajak tersebut (Fikriningrum,2012).

C. Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan

Definisi pengetahuan dan pemahaman pertaturan perpajakan yang dimaksud mengerti dan paham tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP) yang meliputi tentang bagaimana cara menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT), pembayaran, tempat pembayaran, denda dan batas waktu pembayaran atau pelaporan SPT (Resmi, 2009 dalam Nugroho, 2012).

D. Efektifitas Sistem Perpajakan

Efektifitas memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai. Pembayaran pajak menggunakan fasilitas alat transaksi bank (misalnya ATM dan Internet Banking). Selain pembayaran melalui e-banking, adanya sistem pengisian SPT melalui e-SPT dan pelaporan pajak melalui *e-filling* (Fikriningrum, 2012).

E. Pelayanan Fiskus

Pelayanan adalah cara melayani (membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang). Sementara itu fiskus adalah petugas pajak. Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang yang dalam hal ini adalah wajib pajak (Jatmiko, 2006 dalam Arum, 2012).

F. Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti /ditaati /dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Muliari dan setiawan, 2009).

METODE PENELITIAN

A. Populasi, dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta dan masih tergolong wajib pajak efektif. Sampel adalah bagian yang mewakili populasi yang mempunyai ciri yang sama dengan populasi yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta.

B. Teknik/Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *incidental sampling*. Teknik *incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

C. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari wajib pajak orang

pribadi di kabupaten Surakarta. Data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh para wajib pajak yang menjadi responden.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

a. Variabel Independent

1) Kesadaran Membayar Pajak (KMP)

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku dengan benar, sukarela, dan bersungguhsungguh untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Beberapa hal yang menjadi perhatian DJP dalam membangun kesadaran dan kepedulian antara lain (Tiraada, 2013), yaitu: melakukan sosialisasi, memberikan kemudahan kewajiban perpajakan dan meningkatkan mutu pelayanan, meningkatkan Citra *Good Governance*, memberikan pengetahuan pendidikan perpajakan, *Law enforcement*, membangun kepercayaan masyarakat terhadap pajak, dan merealisasikan program sensus perpajakan nasional.

2) Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan (PPTPP)

Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan merupakan penalaran dan penangkapan makna tentang peraturan perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemahaman akan peraturan perpajakan (syarat-syarat) terkait pembayaran pajak adalah:

memiliki NPWP; memenuhi hak dan kewajiban perpajakan; memahami sanksi perpajakan; memahami Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), Penghasilan Kena Pajak (PKP), dan tarif pajak; dan mengetahui peraturan perpajakan melalui sosialisasi dan training perpajakan yang mereka ikuti (Fikriningrum, 2012).

3) Efektifitas Sistem Perpajakan (ESP)

Efektifitas memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai. Efektifitas sistem perpajakan antara lain: e-Filling, e-SPT, e-NPWP, Drop Box, dan e-Banking (Fikriningrum, 2012).

4) Pelayanan Fiskus (PF)

Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan wajib pajak. Pelayanan fiskus sangat berpengaruh terhadap wajib pajak dalam membayar pajaknya, Oleh karena itu, pegawai yang berhubungan langsung harus menjaga sopan santun dan perilaku, ramah, tanggap, cermat dan cepat; mendengarkan dengan baik apa yang diutarakan oleh Wajib Pajak; menata waktu konsultasi dengan efektif dan efisien; dan petugas konseling (helpdesk) siaga melayani pertanyaan Wajib Pajak; petugas memberikan informasi/penjelasan secara lengkap dan jelas.

5) Sanksi Perpajakan (SP)

Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti /ditaati /dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Semakin tinggi atau beratnya sanksi, maka akan semakin merugikan wajib pajak (Muliari dan setiawan, 2009).

b. Variabel Dependen

Gunadi (2005) dalam Arum (2012) menjelaskan bahwa kepatuhan pajak (*tax compliance*) adalah kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan, ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administratif. Kepatuhan Membayar Pajak, yaitu: penyampaian Surat pemberitahuan (SPT) dalam 3 tahun terakhir, penyampaian SPT Masa pajak tidak lebih dari 3 masa dan tidak berturut – turut, tidak mempunyai tunggakan pajak, laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapatan wajar, dan tidak pernah pidana di bidang perpajakan.

E. Model dan Teknik Analisis Data

1. Model Analisis Data

Hair *et al*, 1998 dalam Arum, 2012 menyatakan bahwa regresi berganda merupakan teknik statistik untuk menjelaskan keterkaitan antara

variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Sementara itu model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KPP = \alpha + \beta_1 KSP + \beta_2 PPTP + \beta_3 ESP + \beta_4 PF + \beta_5 SP + \varepsilon$$

Dimana:

KPP = Kepatuhan membayar pajak

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel kesadaran membayar pajak

β_2 = Koefisien regresi variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan

β_3 = Koefisien regresi variabel efektivitas sistem perpajakan

β_4 = Koefisien regresi variabel pelayanan fiskus

β_5 = Koefisien regresi variabel sanksi perpajakan

KSP = Kesadaran membayar pajak

PPTP = Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan

ESP = Efektifitas sistem perpajakan

PF = Pelayanan fiskus

SP = Sanksi perpajakan

ε = Error

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal,

rata-rata (mean), median dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian (Nugroho, 2012).

3. Uji Validitas, dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesahihan kuesioner. Uji validitas kuesioner dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson (Azwar, 1997 dalam Nugroho, 2012). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item valid. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,600$ (Ghozali, 2006 dalam Nugroho, 2012)

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t, dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Metode yang lebih baik adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi pertama, nilai tolerance, kedua dari *variance*

inflation factor (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Nugroho, 2012).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas didalam model regresi dapat menggunakan beberapa cara, salah satunya dengan uji glejser.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 (Ghozali, 2006 dalam Fikriningrum, 2012).

6. Uji F

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , apabila nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) kurang dari 0,05, maka model yang digunakan layak (Ghozali, 2006 dalam Nugroho, 2012).

7. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satuvariabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Pengujian Hipotesis

	Koefisien	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	13,035		
Kesadaran Membayar Pajak	0,248	1,860	0,072
Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan	0,27	1,543	0,135
Efektifitas Sistem Perpajakan	0,240	1,455	0,155
Pelayanan Fiskus	-0,039	-0,653	0,518
Sanksi Perpajakan	0,097	0,961	0,344
Adjusted R2		0,270	
F Statistik		3,734	
Sig F		0,009	

2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Membayar Pajak	42	4,00	20,00	15,8333	2,77547
Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan	42	17,00	29,00	20,1190	2,83017
Efektifitas Sistem Perpajakan	42	14,00	25,00	18,5000	2,87334
Pelayanan Fiskus	42	27,00	60,00	45,2143	7,44258
Sanksi Perpajakan	42	22,00	40,00	30,5714	4,34007
Kepatuhan Membayar Pajak	42	23,00	39,00	28,4286	3,26207

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas menggunakan faktor analisa terhadap butir-butir pernyataan dalam kuesioner dengan bantuan program SPSS 17 dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) maka semua instrumen dinyatakan valid karena r-hitung lebih besar dari r-tabel 0,2973.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian terhadap ketujuh variabel menunjukkan kisaran reliability antara 0,628- 0,900. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha semua variabel dalam penelitian ini adalah lebih dari 0,6 sehingga sesuai dengan (Ghozali, 2001:47), maka dapat dikatakan dinyatakan reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS 16.0, data dalam penelitian ini telah terbebas dari uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesadaran membayar pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surakarta. Hal ini menunjukkan adanya upaya dari KPP Pratama Surakarta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di kota tersebut terhadap pentingnya pajak bagi pembangunan.
2. Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, dan efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surakarta sudah mengetahui dan paham

tentang peraturan perpajakan, dan efektifitas sistem perpajakan yang diterapkan kepada masyarakat.

B. Saran

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah menambah jumlah sampel dan memperluas lingkup penelitian dengan menambah variabel bebas. Bagi pihak DJP diharapkan sosialisasi kepada masyarakat secara rutin guna meningkatkan pengetahuan di bidang perpajakan terutama bila terjadi perubahan perubahan prosedur yang mempermudah kewajiban Wajib Pajak. Selain itu Petugas pajak diharapkan mampu meningkatkan dan menunjukkan sikap profesional dalam melayani Wajib Pajak guna menumbuhkan kepercayaan publik terhadap petugas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikriningrum. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pratama Semarang Candisari". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Hariyanto, Bambang. 2012. "Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak menurut Ahli". (online), (<http://www.pengertian-kepatuhan-wajib-pajak.html> diakses tanggal 19 april 2013).
- Nugroho, dan Zulaikha 2012. "Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak dengan kesadaran membayar pajak sebagai variabel intervening (Studi kasus wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Tengah Satu)". Jurnal Akuntansi Diponegoro, Vol.1, No.2, h.1-11.
- Muliari, dan Setiawan 2009. "Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur, *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Akuntansi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Tiraada, Tryana A.M. 2013. "Kesadaran perpajakan, sanksi pajak, sikap fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dikabupaten Minahasa Selatan". Jurnal EMBA, Vol.1, No.3. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- NN. 2011. "Peraturan Pajak". (online), (<http://Peraturan Pajak- pelynan-fiskus.htm> diakses tanggal 2 Maret 2014).